

## Analisis Persepsi Siswa Kelas XI SMAN 1 Bululawang terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Febrina Susfindah Ayu Pitaloka<sup>1</sup>, Imro'atus Sholikhah<sup>2</sup>, Indah Kurnia Febriani<sup>3</sup>,  
Widya Multisari<sup>4</sup>

Universitas Negeri Malang<sup>1,2,3,4</sup>

febrina.susfindah.2001116@students.um.ac.id<sup>1</sup>,

imroatus.sholikhah.2001116@students.um.ac.id<sup>2</sup>,

indah.kurnia.2001116@students.um.ac.id<sup>3</sup>, widya.multisari.fip@um.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRACT

This article aims to explore students' perceptions of guidance and counseling services at SMAN 1 Bululawang. The research method used in this study is qualitative descriptive, employing interviews, observations, and documentation as data collection techniques. Data analysis involves data reduction, data display, and drawing conclusions. The research subjects consist of 11th-grade students at SMAN 1 Bululawang selected through purposive sampling, as well as the BK (Guidance and Counseling) teachers at SMAN 1 Bululawang. The findings indicate that the majority of students have a positive perception of the guidance and counseling services in the school, considering it a safe and comfortable place for consultation. However, some students have never participated in counseling or guidance sessions at the BK, leading to the perception that these services are primarily intended for students facing problems.

**Keywords:** Perception; Guidance and Counseling Services; Students

### ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Bululawang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, data display, dan kesimpulan. Subjek penelitian terdiri dari siswa kelas 11 SMAN 1 Bululawang yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, serta guru BK SMAN 1 Bululawang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar siswa memiliki persepsi positif terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah, menganggapnya sebagai tempat yang aman dan nyaman untuk berkonsultasi. Namun, ditemukan sebagian siswa yang belum pernah mengikuti bimbingan atau konseling di BK, sehingga mereka masih memiliki persepsi bahwa layanan tersebut hanya ditujukan untuk siswa yang bermasalah.

**Kata Kunci:** Persepsi; Layanan Bimbingan dan Konseling; Siswa

### PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling adalah komponen penting dalam sistem pendidikan yang seringkali terabaikan. Namun, para siswa seharusnya menyadari betapa berharganya peran bimbingan dan konseling dalam perkembangan pribadi dan akademik mereka di sekolah. Bimbingan dan konseling patutnya dipandang sebagai bagian penting dari pendidikan. Landasan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya tergantung pada keberadaan landasan hukum atau peraturan, namun yang lebih penting adalah upaya untuk memfasilitasi peserta didik, yang disebut

sebagai konseli, agar dapat mengembangkan potensi diri dan mencapai tugas-tugas perkembangan dalam berbagai aspek seperti fisik, emosional, intelektual, sosial, dan moral-spiritual. (Santoso, 2022). Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, peserta didik harus diberikan kesempatan untuk: 1) Memahami dan mengenali potensi kekuatan dan tugas-tugas perkembangan yang dimilikinya; 2) Memahami dan mengenali peluang atau potensi yang ada di sekitar lingkungannya; 3) Menentukan tujuan dan rencana hidupnya, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan tersebut; 4) Mengatasi dan memahami kesulitan-kesulitan pribadi yang dihadapinya; 5) Menggunakan kemampuannya untuk kepentingan dirinya sendiri, lembaga, dan masyarakat; 6) Menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kondisi lingkungan sekitarnya, dan 7) Mengoptimalkan pengembangan potensi yang dimilikinya secara maksimal.

Melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah, para konselor sekolah bekerja sama dengan siswa untuk memahami kebutuhan dan aspirasi mereka, serta memberikan dukungan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Namun, pandangan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat sangat bervariasi. Beberapa siswa mungkin merasa sangat terbantu oleh bimbingan dan konseling tersebut, sedangkan yang lain mungkin merasa kurang puas atau meragukan manfaatnya. Pendekatan dan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh sekolah dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap layanan tersebut.

Kenyataan yang sering ditemui di lapangan menurut (Mardiana et al., 2013.) bahwa banyak siswa hanya berinteraksi dengan layanan Bimbingan dan Konseling saat mereka dipanggil oleh guru Bimbingan dan Konseling sebagai akibat dari teguran atau hukuman yang diterima karena melanggar aturan, yang pada akhirnya membentuk persepsi siswa yang kurang tepat terhadap Bimbingan dan Konseling. Sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawati, 2022) tentang persepsi negatif siswa terhadap guru BK di SMKN 1 Juwiring menunjukkan bahwa setelah guru BK memberikan Layanan Informasi pada siswa, guru BK sudah cukup berhasil mengurangi persepsi irasional siswa terhadap guru BK.

Dalam artikel ini, kami akan mewawancarai sejumlah siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Kami akan mengeksplorasi pengalaman pribadi mereka, harapan, kebutuhan, dan pandangan mereka terhadap layanan yang ada. Diharapkan bahwa hasil wawancara ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan untuk memenuhi kebutuhan siswa secara lebih efektif.

Dalam penelitian ini, kami akan melihat bagaimana pandangan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Bululawang dapat mempengaruhi penggunaan dan manfaat yang mereka peroleh dari layanan tersebut. Selanjutnya, kami juga akan mengeksplorasi saran dan rekomendasi siswa tentang perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas

dan relevansi layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan memahami pandangan siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling, diharapkan bahwa artikel ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan layanan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan dukungan yang optimal bagi perkembangan siswa di sekolah.

## METODE

Di Dalam penelitian ini metode penelitian Kualitatif Deskriptif yang dimana menyajikan hasil data penelitian yang ada di lapangan secara deskriptif atau memberikan gambaran tempat penelitian secara fakta dan akurat. Menurut Arikunto (2014), mengkaji kondisi kondisi alamiah merupakan salah satu aspek penelitian deskriptif digunakan, dimana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari perspektif partisipan, sehingga penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data.

Lokasi penelitian ini adalah SMAN 1 Bululawang, dan data diperoleh melalui penggunaan data utama dan tambahan. Data utama adalah data yang diperoleh langsung melalui wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa kelas 11 di SMAN 1 Bululawang. Selain itu, data tambahan yang digunakan adalah wawancara dengan guru BK di SMAN 1 Bululawang dan observasi program yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling di sekolah, yang kemudian diolah oleh peneliti dan disatukan dengan beberapa referensi dari buku teori yang relevan dengan aspek yang diteliti.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dimana peneliti sudah menentukan sampel penelitian dan tidak mengambil secara acak. Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas 11 dan guru BK di SMAN 1 Bululawang sebagai sampel. Kelas 11 dipilih karena kelas tersebut menerima layanan bimbingan dan konseling secara klasikal, dan terbagi menjadi tiga kelas jurusan. Sampel siswa yang diambil masing-masing sebanyak 1-2 orang ditentukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pencapaian tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan. Analisis data dilakukan melalui penguraian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian sebelumnya yang mengolah data dari empat sekolah yang menjadi subjek penelitian, didapati bahwa jumlah siswa yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling lebih banyak daripada siswa yang memiliki persepsi yang baik, dengan selisih 1,08%. (Annisa, dkk, 2012). Pada pelenilaian lainnya, disebutkan bahwa persepsi siswa tentang layanan konseling individu

berpengaruh terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. (Setyaningrum, dkk, 2013).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI SMAN 1 Bululawang terhadap layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada penelitian ini, dilaksanakan dengan pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur. selain itu data juga diperoleh dari observasi yang telah dilaksanakan secara langsung melalui sumber yang berkaitan langsung dengan topik penelitian, dan dokumentasi dengan siswa dan guru BK di SMA Negeri 1 Bululawang.

Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti mewawancarai secara langsung 5 siswa kelas XI dari jurusan IPA, IPS, dan Bahasa, dan 2 guru BK di SMA Negeri 1 Bululawang. Berikut hasil wawancara yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

**Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Siswa**

Pertanyaan	Persepsi Siswa
Fungsi BK	Persepsi siswa terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah bervariasi. Beberapa siswa menganggap BK sebagai tempat yang membantu siswa untuk berkembang dan aman untuk berkonsultasi. Namun, ada juga siswa yang awalnya mengira BK hanya untuk siswa yang bermasalah atau merasa bahwa BK tidak cukup nyaman atau aman baginya. Persepsi siswa terhadap BK dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan mereka tentang fungsi dan layanan yang disediakan oleh BK. Beberapa siswa merasa BK merupakan tempat yang baik untuk mendapatkan bantuan dan dukungan, sementara yang lain masih merasa ragu atau takut untuk mengakses layanan BK.
Pengembangan pribadi	Siswa merasa bahwa BK bisa memberikan dukungan emosional dan membantu dalam pengembangan pribadi. Namun, ada juga siswa yang belum pernah mengunjungi BK atau merasa bahwa layanan BK di sekolah tidak terlalu membantunya dalam perkembangan emosionalnya. Beberapa siswa merasa bahwa materi yang diberikan di kelas oleh guru BK cukup membantu dalam memberikan dukungan emosional, sementara yang lain merasa materi tersebut hanya memberikan sedikit bantuan. Persepsi siswa ini mungkin dipengaruhi oleh pengalaman mereka dengan layanan BK dan cara pengajaran yang diberikan oleh guru BK di sekolah.
Persiapan/pengembangan karir	BK dapat membantu siswa dalam memahami potensi diri, minat dan bakat yang dimiliki untuk mendukung pengembangan karir mereka. Terutama bagi siswa kelas 12 yang akan mempersiapkan diri untuk lanjut ke perguruan tinggi. Meskipun BK dapat memberikan arahan dan informasi mengenai berbagai pilihan karir dan universitas, beberapa siswa merasa bahwa BK belum dapat memberikan dukungan yang cukup untuk mencapai karir yang diinginkan.



Pengembangan keterampilan dari BK	Siswa merasa yakin bahwa layanan BK dapat membantu dalam mengembangkan keterampilan siswa. Mereka menyadari bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan keterampilan seperti kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, berbicara, dan bersosialisasi. Beberapa siswa juga merasa bahwa layanan BK di sekolah telah memberikan dukungan dan pengembangan keterampilan dalam berdiskusi dan berkomunikasi. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengutarakan pendapat dan berpartisipasi dalam aktivitas kelompok. Namun, ada juga siswa yang masih merasa ragu atau kurang yakin bahwa BK dapat memberikan pengembangan keterampilan secara spesifik.
Pemecahan masalah	Persepsi siswa tentang peran BK dalam memecahkan masalah menunjukkan bahwa beberapa siswa merasa sangat terbantu dengan layanan BK, sementara yang lain melihatnya sebagai sumber informasi dan ada juga yang belum memiliki pengalaman langsung dengan konseling di BK. Persepsi ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan pemahaman siswa terhadap layanan BK yang mereka terima.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, sebagian siswa merasa BK merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk bercerita dan konsultasi meskipun awalnya ia mengira bahwa BK adalah tempat untuk siswa yang nakal saja. Namun beberapa siswa masih kurang yakin dengan menjadikan guru BK sebagai tempat untuk bercerita dan konsultasi karena ia merasa belum cocok dengan guru BK di sekolah.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK dan didapati bahwa guru BK memberikan fasilitasi terhadap siswa dengan menjalin komunikasi dan saling percaya. Sehingga membuat BK tempat berbagi siswa. Mereka dapat mengungkapkan keluh kesahnya, menyampaikan keinginannya, agar mereka dapat berkembang sesuai tahap perkembangannya. Dengan memfasilitasi siswa dengan ruangan yang tertutup dan beberapa guru BK yang ada di sekolah sehingga membantu siswa untuk lebih leluasa dalam menceritakan keluh kesah, pendapat, dan pikirannya. Tetapi dengan banyaknya pengalaman dan minimnya informasi mengenai fungsi BK membuat siswa ragu untuk berkonsultasi.

Dukungan emosional mencakup empati, yaitu merasakan apa yang dirasakan oleh individu lain, memberikan perhatian dengan mendengarkan dan didengarkan, menyatakan rasa cinta dan kasih sayang sebagai bentuk simpati yang lebih dalam, serta memberikan apresiasi melalui komunikasi verbal, non-verbal, dan materi, serta menghabiskan waktu bersama dengan individu lain (Sarafino, 2006).

Pada aspek dukungan emosional, siswa masih belum merasakan dampak dari dukungan emosional yang diberikan oleh guru BK. Guru BK pernah memberikan materi tentang emosional namun masih belum terlalu mendalam. Dari hasil wawancara terdapat siswa yang merasa bahwa guru BK cukup memberikan dukungan emosional kepadanya dari materi yang diberikan di kelas.

Sementara dari wawancara terhadap guru BK didapati bahwa menurut guru BK mereka telah memfasilitasi siswa untuk mencurahkan semua isi hatinya dan juga bersama-sama dengan konseli mencari alternatif pemecahan masalah. Dukungan emosi yang guru BK berikan terhadap siswa atau konseli yaitu dengan menerima dan memahami konseli dengan baik, memfasilitasi siswa untuk mencurahkan perasaan dan permasalahannya dengan hangat atau dengan unconditional positive regard serta memberikan kesempatan untuk mencurahkan emosi, baru menanyakan permasalahan, menerima dan memahami konseli dengan baik. Kemudian dari data observasi pada program-program BK yang sudah dilakukan didapati bahwa guru BK melakukan layanan di kelas secara klasikal selama satu jam pelajaran setiap minggu dengan memberikan beberapa layanan mengenai bimbingan pribadi secara klasikal di kelas.

Layanan Bimbingan Karir adalah sebuah program dan fasilitas yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk membantu mereka dalam menyesuaikan diri, memahami dunia kerja, dan pada akhirnya dapat membuat keputusan mengenai karir yang ingin ditekuni dan merencanakan langkah-langkah untuk mencapai tujuan karir tersebut. (Rohmah, dkk, 2003)

Sebagian besar siswa berpendapat bahwa guru BK mempunyai peran banyak dalam bimbingan karir siswa terlebih untuk siswa kelas XII. Guru BK biasanya memberikan informasi seputar sekolah lanjutan untuk siswa. Selain itu, layanan BK karir di SMAN 1 Bululawang banyak berkolaborasi dengan perguruan tinggi untuk memberikan seminar mengenai jurusan-jurusan dan juga passing grade, secara klasikal guru BK juga lebih banyak memberikan layanan bimbingan karir kepada siswa kelas 12. Di samping itu, peran BK dalam pengembangan keterampilan siswa masih sebatas melalui layanan klasikal seperti keterampilan manajemen emosi dan manajemen waktu, kalau untuk keterampilan spesifik yang dibimbing oleh BK secara pribadi masih belum. Layanan BK di SMAN 1 Bululawang membantu siswa memecahkan masalah melalui bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok, tapi balik lagi bahwa keputusan tetap ditangan konseli.

Selain memberikan pemahaman karir, sebagian besar siswa berpendapat bahwa BK berperan dalam pengembangan keterampilan dari metode-metode yang dilakukan saat memberikan layanan. Dengan memberikan kesempatan siswa untuk aktif berpendapat siswa merasa terbantu untuk meningkatkan keterampilan komunikasi serta meningkatkan rasa percaya dirinya. Di samping itu, peran BK dalam pengembangan keterampilan siswa masih sebatas melalui layanan klasikal seperti keterampilan manajemen emosi dan manajemen waktu, kalau untuk keterampilan spesifik yang dibimbing oleh BK secara pribadi masih belum.

Namun, Layanan BK di SMAN 1 Bululawang membantu siswa memecahkan masalah melalui bimbingan kelompok, konseling individu dan konseling kelompok, tapi balik lagi bahwa keputusan tetap ditangan konseli.

Siswa pun merasa bahwa mereka dibantu untuk memecahkan masalah yang mereka alami.

Mengenali persepsi siswa terhadap layanan BK merupakan langkah penting bagi BK dalam meningkatkan efektivitas dan relevansi layanan yang disediakan. Dengan memahami pandangan siswa, BK dapat lebih baik menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan harapan siswa, sehingga layanan BK dapat memberikan dampak positif yang lebih besar pada perkembangan siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis persepsi siswa diatas diketahui bahwa masih banyak siswa yang merasa bahwa layanan BK belum sepenuhnya membantu mereka, BK dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas layanan yang disediakan. Dengan demikian, BK dapat meningkatkan kualitas layanan agar lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa. Selain itu, hal ini dikarenakan siswa belum sepenuhnya mengetahui peran BK di sekolah atau merasa ragu untuk mengakses layanan, BK dapat melakukan promosi dan sosialisasi mengenai layanan yang disediakan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang manfaat dan relevansi BK bagi mereka. Dengan mengakui persepsi siswa dan meresponsnya dengan baik, BK dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengakses dan menggunakan layanan BK. Siswa akan merasa lebih diperhatikan dan didengarkan, sehingga lebih termotivasi untuk mencari bantuan dan dukungan ketika dibutuhkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Bululawang berpandangan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah merupakan tempat yang aman dan nyaman untuk bercerita dan konsultasi. Menurut mereka bimbingan dan konseling di sekolah sudah mampu memberikan bimbingan karir, pengembangan keterampilan, membantu menyelesaikan masalah, dan memberikan dukungan emosional kepada mereka. Guru BK di SMA Negeri 1 Bululawang menyatakan bahwa Bimbingan dan konseling merupakan wadah yang memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman, menyampaikan keinginan, dan mengungkapkan keluh kesah mereka dalam upaya untuk berkembang sesuai dengan tahap perkembangan individu. Guru BK mempunyai peran banyak dalam bimbingan karir siswa, dan berperan dalam pengembangan keterampilan dari metode-metode yang dilakukan saat memberikan layanan.

Saran yang dapat dilakukan guru BK di sekolah yaitu dapat meningkatkan sosialisasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah agar lebih banyak siswa yang mengetahui dan memanfaatkan layanan yang disediakan. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pengumuman di kelas, poster, atau media sosial sekolah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang peran dan manfaat BK. Selain itu, mengembangkan program layanan yang lebih beragam sesuai dengan kebutuhan siswa. Misalnya, selain bimbingan

karir dan konseling individu, guru BK dapat menyediakan program pengembangan keterampilan sosial, manajemen emosi, atau program lain yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hal penting lainnya yaitu guru BK perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas layanan yang dilakukan. Dengan mengumpulkan umpan balik dari siswa dan melihat efektivitas layanan, guru BK dapat melakukan perbaikan dan peningkatan untuk memberikan layanan yang lebih baik.

### DAFTAR RUJUKAN

Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir Dengan Penggunaan Media Modul. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 57.

Harahap, N. (2020). Penelitian kualitatif.

Kurniawati, E. (2022). Mengurangi Persepsi Negatif Siswa Terhadap Guru Bk Melalui Layanan Informasi Di Kelas X Mm2 Smkn 1 Juwiring. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 92–97.

Mahdi, M. (2017). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kesuksesan Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 1-15.

Mardiana, A. R., Setiawati, D., Nursalim, M., & Pratiwi, T. I. (2013). Studi Tentang Persepsi Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smk Se-Kecamatan Sukomanunggal Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 3, 72–80.

Metodologi, L. J. (2000). Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT. Remaja Rosda Karya*.

Rohmah, K., & Falah, N. (2016). Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Sma Negeri 1 Depok Sleman Di Yogyakarta. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13(1), 41-58.

Santoso, D. B. (2022). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (1st ed.). Elang Mas

Sarafino, EP (2007). *Health Psychology, Biopsychosocial Interaction* New York: Mc Graw Hill Inc

Setyaningrum, D. (2013). Pengaruh persepsi siswa tentang layanan konseling individu dan persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian konselor terhadap minat memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling (*Doctoral dissertation, State University of Surabaya*).

Subagyo, P. J. (1991). *Metode Penelitian: dalam teori dan praktek*. Rineka cipta.